**ABSTRAK**

**PUSPA LATUKAU**. 2013. “Kajian Semiotik *Kapata* pada Tradisi 7 Syawal Masyarakat Maluku Serta Fungsinya Dalam Pembelajaran Sastra”. (dibimbing oleh Muhammad Rapi Tang dan Muhammad Saleh).

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan makna ikon, indeks, dan simbol *Kapata* serta pemanfaatan *Kapata* sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka. Data penelitian ini adalah data tulis berupa kata dan kalimat dalam *Kapata* (1) *Tita Nusa*, (2) *Saliwangi*, (3) *Lisa,* dan (4) *Lew Waiteha*. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas 1) sumber data primer adalah buku *Lani Nusa, Lani Lisa Kapata* dari Morella*.* 2) sumber data sekunder adalah kaset rekaman audiovisual prosesi adat 7 Syawal Masyarakat Morella tahun 2012.Teknik pengumpulan data melalui inventarisasi, baca simak, dan pencatatan. Prosedur analisis data dilakukan yaitu 1) identifikasi dan klasifikasi data, 2) mereduksi data, 3) menelaah kembali teks *Kapata*, untuk diklasifikasikan fokus kajian ikon, indeks, dan simbol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Kapata* TN terdapat ikon (*Tita Salamoni*). Indeks (*Yama salamoni nai hala sari, Nai pali iahatu sane,*). Simbol (*Yama, Ia puti ia mala hitole,*). (2) *Kapata* SW terdapat ikon (*Saliwangi, Yuru, Maita, Hesai,*). Indeks (*Lai seli soko luli lesin*). Simbol (*Saliwangi, Yuru lete yase salamoni,*  (3) *Kapata*  LS ditemukan ikon (*Lisa, Lala, Sapanekanama haita sawatelu,*). Indeks (*Lisa makana-lisa makana, Letesi sarele elya Kapahaaha, Nunuyambale seli eka palemahu*). Simbol (*Kakula seli eka rula lala, Haita Sawatelu, Kapahaha.* (4) *Kapata* LW ditemukan ikon (*Lew Waiteha, Hio-hio –hio lahakona, Saila puti wela-wela ana*). Indeks (*Nisasai tala lehe launusan Leihale sawa uni nahulala, Ite laha loia pela yupu yana*). Simbol (*Nahu mata waiya salele basudara, Saila puti wela-wela ana nia, Lete uta tawa nusa-nusa sara rele, Hau tete sihu sina kaha siwa lima*). (5) *Kapata* berfungsi sebagai pengungkap nilai budaya, hukum, sejarah dan nilai sastra. Nilai-nilai inilah yang dapat dimanfaatkan guru sebagai media dan bahan ajar.

Simpulan penelitian ini adalah 1) *Kapata* sebagai salah satu warisan budaya masyarakat Maluku perlu di jaga dan dilestarikan, 2) Guru pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat SMP dan SMA hendaknya memperkenalkan model-model kajian semiotik sastra, 3) Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengajaran muatan lokal di Provinsi Maluku.

**Kata Kunci:** *Kapata*, Semiotik, Pembelajaran Sastra.